

USUL PROPOSAL TAHUN KE-3

PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM)



JUDUL:

**PPDM Wukirsari, Trimulyo dan Triharjo dalam Rangka Optimalkan Potensi Produk
Batik Tulis Warna Alam Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bantul**

OLEH

Ketua Pengusul:

Titik Kusmantini, SE, M.Si / NIDN. 0521107202

Anggota Pengusul:

Dr Mahreni, MT / NIDN.003076111

Ir Darban Haryanto, MP / NIDN. 002406407

Drs R Hendri Gusaptono, MM / NIDN. 0029086408

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UPN VETERAN YOGYAKARTA**

2019

Daftar Isi

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	
Daftar Isi	
Ringkasan Proposal	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Analisis situasi	1
1.2. Urgensi permasalahan yang diprioritaskan	3
BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN	
2.1. Solusi yang ditawarkan	7
2.2. Target luaran yang dijanjikan	9
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	
3.1. Kelompok sasaran	11
3.2. Metode Pelaksanaan Program	12
BAB 4 KELAYAKAN PENGUSUL DAN MITRA	
4.1. Kelayakan tim pengusul dan peran masing-masing	13
4.2. Kondisi eksisting Mitra	15
BAB 5 BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	
5.1. Anggaran biaya pelaksanaan kegiatan	17
5.2. Jadwal Pelaksanaan kegiatan	20
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1	Biodata Pengusul IbDM
Lampiran 2	Peta lokasi desa mitra (Desa Wukirsari, Desa Trimulyo dan Desa Triharjo)
Lampiran 3	Surat Kesediaan Kerjasama Mitra (Pemdes dan Paguyuban)
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Ketua LPPM
Lampiran 5	Surat Pernyataan Ketua Pengusul
Lampiran 6	Surat Kesanggupan Sharing cost (Paguyuban Batik Giriloyo)
Lampiran 7	Surat Kesanggupan Sharing Cost (Pemdes Triharjo)
Lampiran 8	Surat Keputusan sebagai tim ahli dari Bupati Bantul

Abstraksi

Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM dirancang multitalahun yakni tahun 2017 – 2019) dimaksudkan untuk mendukung pemandirian tiga desa mitra sebagai kawasan wisata berbasis budaya batik dan agroteknologi. PPDM juga dimaksudkan untuk mendukung suksesi pelaksanaan program sistem inovasi daerah (SIDa Bappeda Bantul) yang prioritas program pada hulu-nisasi dan hilirisasi potensi batik tulis sebagai produk unggulan daerah, dan tiga desa mitra yakni Desa Wukirsari, Trimulyo dan Triharjo dikenal sebagai sentra batik tulis di wilayah Bantul. Proses hilirisasi hasil penelitian tentang kajian value chain batik tulis di Bantul, Proses Ekstraksi pasta indigo dan Teknik Budidaya Indigofera sebagai sumber pewarna alami batik diharapkan mampu menunjang kemandirian desa sentra batik tulis warna alam berbasis teknologi. Metode pelaksanaan PPDM menggunakan PACA (Participatory Appraisal Competitive Advantage), yakni menggunakan kombinasi pendekatan pemberdayaan berbasis Top Down dan Bottom Up sehingga telah menghasilkan luaran kegiatan di tahun pertama yakni (1) Penguatan desa Triharjo sebagai kampung wisata batik berbasis agroteknologi melalui pembuatan demplot budidaya indigofera seluas 200 meterpersegi, pembuatan workshop ekstraksi pasta indigo dan praktik pewarnaan batik dengan bahan warna alami indigo; (2) Penguatan potensi desa Wukirsari sebagai Desa wisata melalui kegiatan: sosialisasi koperasi sebagai penguatan kelembagaan paguyuban, pendampingan teknis AD dan ART, pendampingan aplikasi barcode system dan praktik promosi; (3) penguatan paguyuban batik nitik Trimulyo melalui kegiatan pendampingan seperti pelatihan praktik produksi bersih, pengayaan motif nitik, pelatihan standarisasi kualitas batik, praktik proses pewarnaan batik, praktik kemasan, pendampingan website dan studi banding ke kelompok sukses di Klaten. Pendampingan hulu-hilir secara optimal akan dilanjutkan di tahun kedua (pelaksanaan PPDM di tahun 2018) untuk menghasilkan luaran kegiatan seperti: (1) rintisan koperasi di Wukirsari, (2) TTG praktik olah limbah padat dan cair; (3) sertifikasi batikmark dan pengujian kualitas batik; (4) kemasan yang marketable; (5) Transfer IT untuk praktik bisnis online; (7) sentra-sentra batik tulis; (8) TTG praktik budidaya, pembibitan dan pemeliharaan indigofera; (9) TTG untuk ekstraksi daun indigofera menjadi pasta/serbuk pewarna alami batik; (10) Paten merek dan ijin usaha UKM serta koperasi berbadan hukum; (11) artikel publikasi dan modul pelatihan.

Kata kunci: PACA, Top Down; Bottom Up; PPDM; Desa wisata; SiDA Bantul

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Pemilihan Kabupaten Bantul sebagai mitra kerjasama adalah untuk menindaklanjuti kesepakatan kerjasama yang telah ada dan Kabupaten memiliki pertumbuhan sektor industri dan perdagangan yang paling signifikan dibanding empat kabupaten lainnya di DIY. Pemilihan desa mitra yakni desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Selatan, Dusun Kembang Songo, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis dan Desa Triharjo Kecamatan Pandak sebagai desa binaan dalam program IbDM merupakan tindak lanjut pasca presentasi hasil penelitian dan pengabdian PT di kantor Bappeda Kabupaten Bantul atas pelaksanaan kegiatan sebelumnya (Kusmantini, dkk., 2015; Hartoyo, 2015) dan telah disepakati dengan pemerintah Kabupaten Bantul ataupun Pemerintahan Desa. Selain itu alasan strategis adalah ke tiga desa tersebut memiliki potensi di bidang industri khususnya industri batik yang sangat besar sementara para pengrajin masih terkendala dengan beberapa permasalahan yang perlu dicarikan solusi dalam rangka peningkatan kemandirian usaha kecil dan menengah secara berkelanjutan dan mampu bersaing di era persaingan MEA.

Kabupaten Bantul terletak dibagian selatan Propinsi DIY dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: perbatasan utara adalah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman; perbatasan timur adalah kabupaten Gunung Kidul; perbatasan selatan adalah Samudera Hindia dan sebelah barat kabupaten Kulon Progo. Posisi geografis Kabupaten Bantul adalah antara $110^{\circ} 12' 34''$ sampai $110^{\circ} 31' 08''$ bujur timur dan antara $7^{\circ} 44' 04''$ sampai $8^{\circ} 00' 27''$ lintang selatan. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yakni Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak (4 dusun), Bantul, Jetis (4 dusun), Imogiri (8 dusun), Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahapan Lima Tahunan Kedua Tahun 2010-2015, pembangunan daerah dititikberatkan pada bidang industri kecil dan menengah berbasis pertanian serta pariwisata yang unggul dan mampu menjadi basis aktivitas ekonomi dan menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing menjadi penggerak perekonomian daerah yang didukung oleh masyarakat yang maju. Pada lima tahun kedua, masyarakat yang diwujudkan adalah masyarakat yang maju. Sedangkan prioritas pembangunan diarahkan pada :

1. Revitalisasi pertanian terus dilakukan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan dan penyediaan bahan baku industri yang didukung dengan penyediaan prasarana dan sarana produksi dan pengolahan hasil dan pemasaran.
2. Inovasi pengembangan obyek wisata yang meliputi wisata alam, wisata berbasis keindahan alam dan lingkungan (*ecotourism*) dengan tetap memperhatikan unsur kelestarian lingkungan dan memperhatikan tata ruang wilayah serta pencegahan pemanasan global (*global warming*).
3. Pengembangan perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan tidak hanya pariwisata (*tourism*), tetapi juga perdagangan (*trade*) dan investasi (*investment*) sebagaimana kecenderungan perekonomian dunia sekarang.

Sesuai dengan visi Kabupaten Bantul maka optimasi program pemberdayaan diarahkan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dengan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.

Pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Bantul memfokuskan kepada: (1). Pemanfaatan potensi lokal; (2). Pelibatan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara substansial dalam suatu kemitraan strategis; (3). Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi; (4). Pembangunan yang berkelanjutan; (5). Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal; (6). Penguatan UKM (Usaha Kecil dan Menengah); (7). Penumbuhan pertumbuhan ekonomi secara inklusif; (8).Penguatan kapasitas dan kualitas SDM; (9). Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor, dan antar daerah; (10). Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.

Pelaksanaan PPDM perlu dilakukan dalam rangka hilirisasi hasil penelitian perguruan tinggi yang berjudul: Kajian Value Chain Potensi Batik Tulis Warna Alami di Kabupaten Bantul (Titik Kusmantini); Inovasi Teknologi ekstraksi daun Indigofera menjadi pasta indigo. (Mahreni) dan Teknik Budidaya Indigofera sebagai sumber bahan baku pewarna alami batik (Darban Haryanto). Dengan menerapkan hasil penelitian diharapkan mampu membangun masyarakat desa, membantu pelaksanaan program RPJMDes khususnya RPJMDes Desa Triharjo yang memiliki prioritas pengembangan kawasan dusun tirta sebagai kampung batik berbasis agrotech, juga menunjang keberhasilan desa Wukirsari dan Trimulyo sebagai Desa

Wisata berbasis Budaya Batik. Secara khusus kegiatan PPDM dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan program RPJMDes Triharjo, secara umum bertujuan untuk mendukung keberhasilan program Sistem Inovasi Daerah (SiDA Kabupaten Bantul) yang mana dalam 5 tahun kedepan ingin mendorong produk batik tulis sebagai produk unggulan Kabupaten Bantul. Dan keberhasilan program IbDM tahun 2017 dibuktikan dengan pengangkatan tim IbDM sebagai tim ahli dalam pemberdayaan pengembangan budidaya indigofera dan komersialisasi pasta indigo di beberapa kawasan sentra batik tulis yang ada di Bantul. (Skep pengangkatan sebagai tim ahli dari Bupati Bantul terlampir).

B. Urgensi Permasalahan Prioritas Masing-Masing Desa Mitra

1. Paguyuban Batik Tulis “Giriloyo” di Desa Wukirsari sebagai desa mitra 1

Sejak tahun 2009 desa Wukirsari dalam RPJMDes Kabupaten Bantul telah ditetapkan sebagai desa wisata, upaya pengembangan potensi wisata desa pemerintah telah menggulirkan bantuan dana melalui pemerintahan desa sehingga pembangunan sarana prasarana seperti Gazebo pertemuan, toilet umum, ruang pameran produk unggulan telah dibangun. Masyarakat di desa Wukirsari mayoritas memiliki usaha batik tulis yang dikelola secara turun temurun dan berkelompok. Hingga tahun 2015 perkembangan kunjungan wisatawan baik domestik ataupun wisatawan asing meningkat signifikan sehingga berdampak pada aliran kas masuk bagi paguyuban Batik Tulis Giriloyo. Dampak nyata adalah desa wukirsari telah dikenal sebagai sentra batik tulis dan produk batik tulis saat ini telah menjadi ikon atau sebagai produk unggulan di wilayah Imogiri Selatan umumnya. Beberapa dusun seperti dusun Karangkulon, Giriloyo dan Cengkehan merupakan dusun yang penduduknya hampir 90% menggantungkan hidupnya pada usaha batik tulis maka di 3 dusun ini terbentuk 12 KUBe (Kelompok Usaha Bersama). Pengembangan potensi desa berbasis *bottom up* dinilai efektif, karena pendekatan tersebut mengutamakan penilaian keunikan kompetensi desa sebagai tumpuan penciptaan daya saing setiap desa (Garofoli, 1999 dalam Kurniawan, 2008).

Proses *assesment* keunikan desa Wukirsari dan pendampingan serta pemberdayaan telah dilakukan ketua pengusul, seperti melakukan kerjasama untuk mempopulerkan budaya batik tulis melalui praktik membatik bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan ini telah dilakukan sejak tahun 2009 hingga sekarang dengan mitra pendamping perajin batik tulis yang tergabung di Paguyuban Batik Tulis “Giriloyo”, Desa Wukirsari; Paguyuban Batik Pandak” di Kecamatan Pandak, Bantul dan Paguyuban Batik Taruntum di Kecamatan Bayat serta Paguyuban Batik di Lendah, Kulonprogo (Pusat Studi Manajemen Koperasi dan UKM, UPN Veteran Yogyakarta). Selain

itu kegiatan terakhir yang dilakukan adalah kegiatan IbPE bagi dua KUBe di desa Wukirsari yakni KUBe Sekar Arum dan KUBe Sri Kuncoro dan hasil kegiatan masih terkendala pada kesulitan pengurusan usaha kelompok untuk dapat berbadan hukum atau memiliki SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) karena beberapa kendala seperti ketidakpemilikan: sertifikat rumah workshop dan IMB (Kusmantini, dkk., 2015). Karena kesalahan input lama kegiatan di sistem simlitabmas yakni hanya mengisi program kegiatan IbPE 1 tahun dan kendala tersebut juga dihadapi oleh sebagian besar KUBe yang ada di Wukirsari maka pengusul dan mitra sebelumnya menghasilkan solusi bersama yakni program memperkuat peran paguyuban melalui inkubasi koperasi. Dengan adanya koperasi nantinya para pengrajin tidak mengalami kendala akses bahan baku, pemasaran dan juga ekspor.

Program inkubasi koperasi bagi Paguyuban Batik Tulis “Giriloyo” telah dirintis sejak akhir pelaksanaan program IbPE bahkan pasca pelaporan program IbPE pun masih dilakukan pendampingan seperti pendampingan teknis penyusunan AD/ART Koperasi Serba Usaha “Giriloyo” dan sosialisasi program inkubasi koperasi ke Disperindagkop dan UKM di Propinsi DIY, bahkan mendapat respon positif yakni pihak Dinas membantu pembangunan showroom koperasi yang saat ini pembangunannya telah selesai. Regenerasi pengurus juga dilakukan, saat ini ketua Paguyuban Batik Tulis Giriloyo per 1 Mei 2015 telah ganti kepengurusan oleh Bapak Isnaini Muhtarom (ketua yang lama Bp Nurachmadi). Beberapa rencana kegiatan yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti program inkubasi koperasi seperti disajikan dalam Tabel 1.1. tentang program dan kegiatan IbDM.

2. Kelompok Pengrajin Trimulyo Batik, di Dusun Kembang Songo, Desa Trimulyo sebagai desa mitra 2

Desa Trimulyo merupakan saatu dari 4 desa yang ada diwilayah Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, dan dalam RPJMDesa tertuang program penguatan dan pemberdayaan ekonomi mikro berbasis usaha mikro perempuan. Kegiatan penguatan sektor industri dinilai strategis karena didukung dengan keunggulan SDM yang terampil membuat batik secara turun temurun dan SDA yang mendukung ketersediaan bahan baku pewarnaan alam yang melimpah. Namun dari hasil wawancara awal dengan Bapak Iswanto, dua tahun terakhir telah tumbuh kesadaran pengrajin untuk memulai usaha kelompok dan saat ini telah terbentuk kelompok usaha bersama atau KUBe Trimulyo yang terdiri dari puluhan perajin, namun hingga kini pertumbuhan kelompok usaha batik tersebut masih terkendala kuantitas ataupun kualitas yang dinilai tidak mengalami pertumbuhan signifikan. Sebagian besar pengrajin bekerja sebagai buruh batik dan yakni hanya membuat nitik atau isen-isen motif batik yang sudah dibatik

oleh pengrajin dari desa lain. Beberapa permasalahan yang perlu dicarikan solusi penyelesaian adalah:

- a. Keterbatasan ketrampilan SDM dalam aktivitas komersialisasi produk dan akses informasi selera dan *trend* pasar lemah.
- b. Kapabilitas proses produksi yang ramah lingkungan rendah, khususnya pengolahan limbah cair.
- c. Kemampuan proses produksi yang mampu menciptakan kepeloporan biaya masih terkendala dengan sarana prasarana dan mind set yang belum memadai tentang strategi meminimalisir keborosan proses produksi. Pemanfaatan limbah padat belum dilakukan.
- d. Kemampuan rekayasa teknologi untuk menghasilkan produk batik tulis yang tidak luntur belum memadai.
- e. Penciptaan produk batik tulis sebagai produk eksklusif belum didukung kemampuan menghasilkan kemasan yang berdaya jual tinggi.
- f. Keterbatasan pasokan bahan baku warna alam yang tidak kontinyu.

3. Paguyuban Batik “Harjo Manunggal” dan Pempdes di desa Triharjo, sebagai desa mitra 3

Kecamatan Pandak terdiri dari 4 dusun dimana ke empat desa memiliki potensi batik cap. Saat ini pengrajin batik didorong pemerintah untuk meningkatkan ketrampilan teknis produksi batik warna alam dan pemerintah memberikan solusi untuk kemandirian pengrajin batik warna alam melalui kemandirian kebutuhan akan bahan baku pewarna alami. Kelangkaan bahan baku pewarna alami seperti warna indigo dikeluhkan pengrajin dan harga bahan baku tersebut selain langka (karena pengrajin harus membeli di Solo) juga harga dari waktu ke waktu semakin mahal. Pemerintahan Desa membuktikan komitmennya dalam rangka penguatan kawasan Desa Triharjo sebagai desa wisata berbasis budaya dan agritechnopark seperti dituangkan dalam RPJMDes desa. Misalkan alokasi dana sebesar Rp 45.000.000,- untuk program budidaya awal untuk proses uji coba budidaya tanaman indigofera di lahan kas pemerintah desa seluan 5000 m², lahan disekitar showroom paguyuban seperti diilustrasikan Gambar 1.1 dan 1.2. Showroom telah diresmikan awal tahun ini, namun kegiatan dan pemanfaatan di showroom belum maksimal. Alokasi penguatan potensi kawasan desa wisata berbasis *agrotechnopark* juga dianggarkan sangat besar yakni hampir 1 M. Pengusul telah melakukan wawancara awal dengan pemerintah desa dan salah satu pengrajin di desa tersebut yakni Bapak Budi Harjana sebagai ketua paguyuban dan juga pemilik CV Sumber Mulyo Batik, menyebutkan kelangkaan pewarna alami khususnya warna indigo atau biru padahal prospek batik dengan pewarnaan alami warna indigo sangat diminati

pasar luar negeri seperti AS, Jepang dan beberapa negara lain. CV Sumber Mulyo Batik juga menyatakan kesanggupan penyediaan lahan 1000 m² untuk budidaya tanaman indigofera.



Gambar 1.1. Lahan untuk Budidaya Indigofera



Gambar 1.2. Showroom Paguyuban Harjo Manunggal

Marga *Indigofera* (tanaman nila) yang besar (kira-kira 700 jenis) tersebar di seluruh wilayah tropika dan subtropika di Asia, Afrika dan Amerika sebagian besar jenisnya tumbuh di Afrika dan Himalaya bagian selatan. Kira-kira 40 jenis asli Asia Tenggara, dan banyak jenis lainnya telah diintroduksi ke wilayah ini. Banyak jenisnya yang telah dibudidayakan di seluruh wilayah tropika. *Indigofera arrecta* adalah tumbuhan asli Afrika Timur dan Afrika bagian selatan, serta telah diintroduksi ke Laos, Vietnam, Filipina (Luzon), dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Sumba, Flores). Kedua anak jenis dari *Indigofera suffruticosa* berasal dari Amerika tropika, dan di daerah-daerah tertentu di Jawa dibudidayakan. Di Nusantara bahan indigo disamping dari tanaman *Marsdenia tinctoria* dari suku

Asclepiadaceae, hanya dihasilkan dari daun berasal dari beberapa jenis tanaman yang masuk marga indigofera. Mengenai pengolahan dan budidaya indigo kering yang terutama digunakan untuk pasaran Eropa, sedang mengenai Indigo basah yang terutama digunakan dari dua jenis bahan tersebut tidak begitu banyak harapan.

Indigofera dimanfaatkan secara luas sebagai sumber pewarna biru, tarum, di seluruh wilayah tropika. Jenis-jenis ini juga dianjurkan untuk ditanam sebagai tanaman penutup tanah dan sebagai pupuk hijau, khususnya di perkebunan-perkebunan teh, kopi, karet. Daun Indigofera arrecta dan Indigofera tinctoria digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit ayan dan gangguan syaraf, juga untuk luka dan borok.

Kandungan kimia daun Indigofera arrecta mengandung : N 4,46 %; P₂O₅ 0,02 %; K₂O 1,95 %; CaO 4,48 % dan Indigofera tinctoria : N 5,11 %; P₂O₅ 0,78 %; K₂O 1,67 %; CaO 5,35 % (menurut bobot keringnya). Sifat kimia tanaman Indigofera mengandung glukosida indikan. Setelah tanaman ini direndam di dalam air, proses hidrolisis oleh enzim akan mengubah indikan menjadi indosil dan glukosa. Indosil dapat di oksidasi menjadi tarum – biru. Banyak jenisnya yang mengandung senyawa organik nitro yang beracun. Prioritas permasalahan untuk tiga tahun kedepan seperti disajikan pada Tabel 1.1 merupakan hasil kesepakatan sementara dengan beberapa pihak terkait.

Tabel 1.1. Prioritas permasalahan desa yang hendak ditangani

Desa Mitra	Prioritas Permasalahan Desa yang hendak ditangani		
	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Ke tiga
1. Desa Wukirsari	Program Penguatan Kelembagaan dan manajerial	Program Pengembangan sistem informasi	Program pengembangan unit usaha baru untuk memanfaatkan bantuan CSR BRI berupa kompor Gashier Mini (Gasmin).
2. Dusun Kembang Songo, Trimulyo	Program penguatan kuantitas dan kualitas	Program penguatan usaha hulu-hilir berbasis IT	Program perbaikan workshop dan paten alat pelorotan.
3. Desa Triharjo	Program budidaya indigofera dan uji coba ekstraksi daun menjadi pasta bahan pewarnaan alami	Program evaluasi dan uji coba produksi pasta bagi mitra dan anggota paguyuban lain pengganti bahan warna sintetis.	Evaluasi kualitas proses produksi dan program komersialisasi secara offline dan online produk pasta dan batik tulis warna alam.

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang ditawarkan

Sasaran utama dari program IbDM ini adalah mendukung program RPJM kabupaten Bantul dalam rangka penguatan ekonomi lokal berbasis keunggulan masing-masing daerah dan meminimalisir kesenjangan ekonomi antar wilayah. Sehingga luaran strategik yang ditargetkan akan mampu memetakan dan memperkuat potensi tiga desa mitra sebagai tiga sentra batik tulis sebagai pilar kegiatan industri pendukung produk batik tulis sebagai produk unggulan kabupaten Bantul. Lebih ditel Tabel 2.1. menyajikan tentang program utama dan pendukung serta aksi kegiatan pendampingan yang akan dilakukan berdasarkan hasil need and asesment pengusul bersama mitra desa dan pengurus paguyuban. Proses penentuan prioritas program dan perencanaan solusi berdasarkan hasil kegiatan FGD tim pengusul dengan kepala desa Wukirsari, Trimulyo, Triharjo dengan difasilitasi oleh Bappeda Kabupaten Bantul awal bulan Juni lalu seperti disajikan gambar 2.1 tentang kegiatan FGD tim pengusul IbDM dengan beberapa pihak pemangku kepentingan. Usul Bappeda untuk melibatkan Desa Seloparmiono desa didekat Wukirsari masih dalam wilayah Kecamatan Imogiri untuk didampingi di tahun kedua dalam rangka populerkan paket wisata Wukirsari dan sesuai RPJMDes Seloparmiono fokus pada program budidaya indifofera juga dalam rangka pemandirian Kabupaten Bantul akan ketersediaan bahan baku pewarnaan alami secara mandiri.



Gambar 2.1. FGD Tim Pengusul IbDM dengan mitra

Tabel 2.1. Ringkasan Program dan kegiatan yang akan dilakukan

Desa Mitra	Tahun Ke-	Program utama dan pendukung	Kegiatan pendampingan (koordinator kegiatan)
Paguyuban “Giriloyo” di Wukirsari	1	Program utama: Inkubasi koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi penyusunan AD/ART 2. Pengurusan perijinan dan persyaratan pendirian koperasi 3. Studi Banding ke koperasi primer UPN V Yk 4. Pembentukan pengurus koperasi 5. Penguatan manajerial bagi pengelola koperasi 6. Penyiapan sarana dan prasarana administrasi
		Program penunjang: Perbaikan kualitas produk dan proses produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik TTG proses produksi bersih atau ramah lingkungan. 2. Integrasi potensi wisata dengan desa Seloparmiono. 3. Pengujian kualitas produk dan sertifikasi batikmark bagi KUBe potensial di desa Wukirsari
	2	Program utama: pengembangan sistem informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi penyusunan laporan keuangan koperasi dan manajemen SHU 2. Rekayasa sosial partisipasi anggota 3. Transfer TTG pengelolaan sistem administrasi berbasis IT 4. Edukasi IT bagi pengurus
	3	Program: Pengembangan networking	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi tentang modal relasional 2. Pendampingan teknis konsinyasi dagang. 3. Studi banding ke desa Triharjo desa percontohan budidaya tanaman Indigofera. 4. Promosi koperasi online dan offline 5. Pendampingan pengembangan unit unit usaha koperasi untuk memanfaatkan TTG Gasmin bantuan CSR BRI.
Paguyuban Trimulyo Batik, di Dusun Kembang Songo, desa Trimulyo	1	Program utama: Penguatan kuantitas dan kualitas produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain ulang tata letak alat produksi 2. Transfer TTG proses produksi batik warna alam bersama mitra CV Sido Mulyo Batik. 3. Pengadaan alat dan perlengkapan untuk olah limbah cair 4. Tansfer TTG pengolahan limbah cair dan padat 5. Praktik kemasan batik marketable 6. Edukasi kualitas dan pengujian kualitas batik.

		Penunjang: Studi banding ke kelompok usaha sukses di bantu	1. Studi banding 2. Success story 3. Evaluasi motivasi pengrajin
	2	Program utama: Program penguatan usaha hulu-hilir	1. Pembuatan modul pelatihan 2. Edukasi konsinyasi dagang 3. Pelatihan strategi pemasaran 4. Praktik TTG pemasaran offline dan online 5. Pengembangan motif nitik kontemporer
	3	Program utama: penguatan kelembagaan KUBe	1. Klinik proposal pengajuan hibah perijinan usaha kelompok 2. Perbaikan workshop untuk proses pelorotan dan pewarnaan. 3. Fasilitasi pameran 4. Paten merek nitik dan TTG pelorotan
Desa Triharjo dan Kelompok Pengrajin “Harjo Manunggal”	1	Program utama: Budidaya indigofera (baik pendampingan bagi pemdes dan CV Sido Mulyo Batik)	1. Penyiapan lahan 2. TTG untuk praktik pembibitan 3. Praktik penanaman bibit dan pemeliharaan. 4. SOP pemanenan 5. Perawatan tanaman pasca pemanenan
		Penunjang: Pilot project ekstraksi daun menjadi pasta pewarna alami	1. Penyiapan peralatan untuk uji coba 2. TTG ekstraksi 3. Praktik penggunaan pasta hasil ekstraksi 4. Evaluasi uji coba TTG
	2	Program utama: Komersialisasi produk pasta bahan pewarna alam CV Sidomulyo Batik	1. Edukasi komersialisasi produk baru 2. Strategi pengemasan dan transfer TTG 3. Analisis studi kelayakan usaha 4. Rekayasa sosial ke kelompok pengrajin lainnya.
	3	Program utama:	1. Analisis penjualan 2. Promosi online dan offline 3. Evaluasi TTG ekstraksi bagi perajin dan kelompok tani 4. Edukasi modal relasional 5. Praktik kemasan

B. Pelaksanaan Kegiatan di Tahun Pertama (2017)

Sasaran program secara umum dilakukan dalam rangka mendukung proses penguatan ekonomi lokal berbasis keunikan desa masing-masing, diharapkan dalam jangka panjang kegiatan pendampingan ini akan mempopulerkan tiga desa binaan sebagai sentra industri dan destinasi wisata berbasis produk unggulan desa.

1. Desa Triharjo

- 1.1. Edukasi penguatan hulunisasi sumber pasokan pewarna alami khususnya yang bersumber dari tanaman indigofera ke beberapa mitra terkait: kelompok tani, kelompok perajin, pemerintahan desa, bappeda kabupaten bantul dan beberapa dinas. Luaran kegiatan draft acuan implementasi pengembangan SIDA dengan budidaya indigofera sebagai program utama baik di RPJMD ataupun RPJMDes Triharjo.
- 1.2. Praktik budidaya indigofera, luaran membuat demplot percontohan budidaya indigofera seluas 200 meterpersegi,
- 1.3. Percobaan pakar proses ekstraksi daun indigofera sebagai sumber pewarna alami, luaran pasta indigo.
- 1.4. Merancang alat semi permanen untuk ekstraksi pasta indigo, luaran kegiatan seperangkat alat beserta bangunan workshop untuk proses ekstraksi indigo di samping bangunan showroom Paguyuban Batik Harjo Manunggal di desa Triharjo.
- 1.5. Praktik ekstraksi bersama kelompok perajin batik (khususnya calon tenan produsen pasta indigo) sebanyak 2x percobaan menghasilkan luaran 10 kg pasta.
- 1.6. Membuat perlengkapan demplot dan workshop seperti papnisasi dan poster tentang edukasi budidaya indigofera dan proses ekstraksi.
- 1.7. Menyusun modul budidaya indigifera dan ekstraksi pasta indigo.

2. Desa Wukirsari

- 2.1. Mengadakan sosialisasi pentingnya peran koperasi sebagai wadah pengembangan usaha perajin batik yang tergabung di Paguyuban Baik Tulis Giriloyo yang ada di desa Wukirsari. Luaran kegiatan memotivasi pengurus untuk memperkuat aspek kelembagaan paguyuban dengan program inkubasi.
- 2.2. Melakukan pendampingan teknis penyusunan AD ART, luaran menghasilkan AD dan ART Paguyuban Batik Tulis Giriloyo.
- 2.3. Pendampingan peran pengurus Paguyuban, luaran pergantian susunan pengurus baru yang memicu kendala inkubasi koperasi mengingat sudah ada wadah koperasi di dua kelompok anggota Paguyuban.
- 2.4. Praktik Pendampingan pelayanan transaksi penjualan berbasis aplikasi barcode system, luaran seperangkat sofskill tentang penggunaan sistem barcode bagi tenaga kasir.
- 2.5. Pengadaan alat untuk POS atau sistem penjualan di paguyuban dengan menggunakan alikasi barcoding, luaran seperangkat alat seperti mesin scanner, aplikasi software barcode, mesin kasir, printer kasir dan printer. Sementara CPU dan monitor mandiri dari dana kas paguyuban.

- 2.6. Pendampingan tata letak dan merchandising showroom paguyuban bersama pengurus.
- 2.7. Pembuatan modul Penguatan aspek kelembagaan paguyuban melalui inkubasi koperasi.

3. Desa Trimulyo

- 3.1. Mengadakan sosialisasi tentang keunikan motif nitik sebagai ciri motif batik tulis di desa Trimulya.
- 3.2. Mengadakan edukasi pengayaan motif nitik bagi paguyuban Batik Nitik Trimulyo.
- 3.3. Mengadakan praktik pewarnaan alami dengan sumber pewarna alami indigo, mahoni dan jolawe, luaran kemampuan perajin mampu secara mandiri untuk proses pewarnaan alami.
- 3.4. Edukasi strategi pemasaran secara online dan offline, luaran blog pemasaran bagi Paguyuban Batik Nitik Trimulyo dan brosur juga paper bag untuk kemasan produk batik nitik.
- 3.5. Mengadakan pelatihan praktik produksi bersih dan praktik produksi ramping atau ongkos produksi murah, mampu mengelola limbah padat dan cair secara efektif.
- 3.6. Papisasi, plangisasi dan pembuatan atap workshop.
- 3.7. Studi banding ke kelompok perajin batik yang sukses dan solid dalam rangka mengaktifkan kembali kelompok perajin yang ada di dusun kembangsongo desa Trimulyo tersebut.

B. Pelaksanaan kegiatan tahun ke 2 Tahun 2018

Kegiatan keberlanjutan program mengharap dukungan dana dari Dikti dan berbagai pihak lain terkait. Misalkan dalam rangka memperkuat kapasitas produksi, kelengkapan alat dan TTG bagi kelompok perajin di desa Trimulyo membutuhkan bantuan dari Disperindag Kabupaten Bantul, sementara bagi pengembangan usaha tenant produsen pasta pewarna alami membutuhkan varietas sumber tanaman pewarna alami lain selain indigofera dari dinas perhutani dan Bappeda ataupun pemerintahan desa Triharjo. Bantuan dari dikti difokuskan untuk pendampiang program analisis kelayakan usaha, juga komersialisasi dan pendaftaran paten merek produk pasta indigo hasil produksi tenant produsen pasta indigo di desa Triharjo. Kelengkapan sarana dan prasarana dishoroom Paguyuban Harjo Manunggal juga membutuhkan dukungan dana, sementara pembangunan bangunan showroom dari Disperindag telah selesai dibangun pada akhir tahun 2016. Dukungan dana Dikti untuk menunjang desa wukirsari digunakan untuk pengembangan desa wisata edukatif tentang tanaman sumber-sumber pewarna alami lainnya.

Berikut usulan program di tahun ke 2 atau pelaksanaan tahun 2018 dimasing-masing desa:

1. Desa Triharjo

1.1. Memperluas lahan untuk budidaya indigofera seluas 1000 meterpersegi disekitar showroom (terlaksana hanya 400 meter, dan hasil produksi ekstraksi indigo dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan proses produksi perajin. Dalam rangka mempopulerkan desa Triharjo sebagai kawasan wisata batik Bappeda bersama tim juga menjaring kelompok tenan baru yakni terdiri dari karang taruna dan kelompok tani. Edukasi tenant baru yang telah dilakukan Bappeda dan tim sebagai narasumber adalah edukasi sosialisasi kelompok usaha baru, edukasi bididaya dan edukasi ekstraksi indigofera. Yang akan dilakukan di tahun 2019 adalah edukasi kelayakan usaha, pendampingan produksi dan komersialisasi juga studi banding ke produsen pasta indigofera sukses.

1.2. Edukasi teknologi informasi untuk praktik pemasaran Kampung Wisata Batik Tirto

1.3. Gerakan sosialisasi pewarnaan pasta indigo bagi anggota paguyuban batik Harjomnunggal.

1.4. Pemanfaatan showroom untuk pemasaran bersama anggota Paguyuban Harjomanunggal, pendampingan layout shwroom Paguyuban Harjo manunggal

1.5. Edukasi strtegi pengembangan desa Triharjo sebagai desa wisata berbasis produk unggulan batik.

2. Desa Wukirsari

2.1. Studi banding ke Kaspin Jasa pengusaha batik di Pekalongan (diganti ke Koperasi desa wisata Candirejo Magelang, alasan keterbatasan anggaran dan kesesuaian bidang usaha).

2.2. Pelatihan manajerial koperasi, dilakukan pengiriman pengurus Paguyuban ke acarapelatihan manajerial berbasis TI di UGM tanggal 4 Agustus 2018.

2.3. Perbaiki layout showroom Paguyuban.

2.4. Promosi koperasi secara online dan offline

2.5. Evaluasi praktik barcode system, memperbaiki sistem pembukuan otomatis mampu merekam stok persediaan setelah ada penjualan.

2.6. Sosialisasi Keefektifan pengelolaan koperasi bersama Dinas Koperasi Kabupaten Bantul, diselenggarakan 2x yakni di Gazebo Wukirsari kegiatan sosialisasi inkubasi koperasi dihadiri seluruh pengurus dan FGD di RM Baleayu bersama Dinas Koperasi dan Pakar Koperasi (Prof Dr Arief Subyantoro, MS) dihadiri pengurus inti Paguyuban Batik Tulis Giriloyo.

2.7. Budidaya indigofera sebagai upaya pengembangan desa wisata berbasis edukatif bahan pewarna alami di desa wisata wukirsari (tidak dilaksanakan, karena keterbatasan anggaran)

3. Desa Trimulyo

- 3.1. Pelatihan dan praktik pengolahan limbah padat dan cair
- 3.2. Pengadaan fasilitas showroom seperti pembelian etalase batik, almari dan meja untuk kelengkapan showroom Paguyuban Batik Nitik Trimulyo di Dusun Kembangsongo.
- 3.3. Penguatan struktur organisasi, memberikan pendampingan penghitungan Harga Pokok Produksi Batik, Pencatatan kas keluar dan masuk, Pelaporan neraca dan Laporan Rugi Laba dan praktik pemasaran.
- 3.4. Pendampingan ekspor impor diganti dengan Pendampingan penataan showroom termasuk pengadaan sarana dan prasarana.
- 3.5. Promosi batik nitik dipasar lebih luas melalui event nyanting masal, setiap semester mendampingi dosen PKn untuk nyanting massal di UPN Veteran Yogyakarta adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik cinta budaya batik didukung oleh LPPM UPN Veteran Yogyakarta dan selalu dibuka oleh Rektor UPN .

C. Luaran yang telah dihasilkan dan yang akan ditargetkan tahun 2019

1. Luaran Tahun 2018

- 1.1. Prosiding International Conference di UGM dan Machung Malang
- 1.2. Jurnal Sosiosains LPPM UPN
- 1.3. Draf publikasi di surat kabar tentang Kewirausahaan Koperasi (proses)
- 1.4. Peningkatan daya saing UMKM yakni rata-rata produksi batik warna alam meningkat 20 persen
- 1.5. Perbaikan kualitas pengelolaan penjualan berbasis aplikasi barcode system
- 1.6. Pengelolaan lingkungan lebih baik melalui hulunisasi program penanaman tanaman sumber-sumber pewarna alami
- 1.7. Penerapan TTG ekstraksi
- 1.8. Penerapan TTG budidaya indigofera
- 1.9. Modul Ekstraksi
- 1.10. Buku Ajar Kajian Value Chain Produk Batik Tulis, melakukan revisi dengan menambah 2 BAB yakni Bab 5 dan 6 untuk cetakan tahun 2018.
- 1.11. Peningkatan kemandirian desa sebagai sentra batik tulis.
- 1.12. Rintisan Koperasi Batik Tulis Giriloyo

2. Target luaran di Tahun 2019

- 2.1. Prosiding Semnas dan internasional
- 2.2. Artikel Ilmiah publish di jurnal nasional terakreditasi
- 2.3. Modul Ekstraksi dan Budidaya oleh tim pengabdian dari Teknik Kimia dan Agrotech.

- 2.4. HAKI buku ber ISSN “Buku Value Chain Produk Batik” dari Tim Ekonomi.
- 2.6. Paten alat TTG untuk pelorotan yang ergonomis dan ekonomis bagi Paguyuban Batik Nitik Trimulyo.
- 2.7. Website Pra Koperasi Batik Tulis Giriloyo di desa Wukirsari
- 2.8. Peningkatan kuantitas penjualan bagi Paguyuban Batik Tulis Giriloyo, Paguyuban Batik Nitik Trimulyo serta Paguyuban Batik Harjomanunggal meningkat 30 persen.
- 2.9. Produsen Pasta Indigo di desa Triharjo yang mandiri dan berkelanjutan.
- 2.10. Demplot edukasi tanaman indigo dan TTG ekstraksi daun Indigofera.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Pola Pemberdayaan

Pola pemberdayaan masyarakat berbasis satu produk satu desa (*one village one product* atau OVOP) terbukti sukses diterapkan di Jepang. Lell (1973) dalam Kurniawan (2008) menjelaskan sejumlah persyaratan untuk keberhasilan pemberdayaan berbasis OVOP, yaitu:

- a. Upaya pemetaan potensi dan identifikasi produk unggulan daerah harus didukung kompetensi inti daerah dan harus berorientasi pada pasar global.
- b. Selalu menumbuhkembangkan ketrampilan spesifik SDM berbasis ketrampilan teknis, keahlian manajerial dan kemampuan konseptual yang lebih baik.
- c. Menumbuhkan kemampuan dan kapabilitas teknologi baik TTG (Teknologi Tepat Guna) ataupun teknologi informasi.
- d. Perlu ada dukungan modal yang memadai, mengingat UKM selalu menghadapi kendala akses modal.
- e. Menumbuhkembangkan kemampu pelaku usaha dalam hal manajemen strategi seperti pembuatan visi dan misi, analisis lingkungan bisnis, pemilihan strategi yang sesuai dan proses evaluasi kinerja berkelanjutan.
- f. Membutuhkan dukungan dan koordinasi dari pemerintah dan lembaga terkait lainnya seperti PT, LSM dan lain sebagainya.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program Iptek bagi Desa Mitra dilaksanakan dengan menggunakan metode Rapid Rural Appresial dan Partisipatori Rural Appraisal. Kedua metode tersebut dipilih karena terbukti sukses dalam rangka memahami kondisi eksisting desa secara cepat dan tepat sehingga solusi penyelesaian permasalahan dirancang dan diimplementasi bersama-sama (antara tim pendamping dengan mitra), dimana mitra akan berpartisipasi aktif mulai tahap asessment, penyusunan penyelesaian masalah dan pelaksanaan program.

BAB 4

KELAYAKAN TIM PENGUSUL DAN MITRA

A. Kelayakan Tim Pengusul

1. Ketua pengusul (Titik Kusmantini, SE, M.Si)

1.1. Kompetensi dan pengalaman

Saat ini selaku ketua Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi di LPPM UPN Veteran Yogyakarta, desa Wukirsari dan Pandak merupakan dua desa binaan Pusat Studi yang aktif bekerjasama dalam rangka mendukung program translasi cinta budaya batik bagi mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta yang sedang menempuh mata kuliah PKn. Ketua pengusul juga memiliki pengalaman pendampingan dengan beberapa skim KKPN PPM (2 kali yakni tahun 2010 dan 2012); IbM (2x yakni pada tahun 2013 dan 2015); IbPE (1x yakni tahun 2015, tidak dilanjutkan karena kesalahan input lama program 1 tahun). Beberapa kali melakukan pendampingan bagi UKM ataupun kelompok masyarakat dengan bantuan dana LPPM UPN Veteran yakni skim Pengabdian bagi Masyarakat (PbM). Skopa keahlian ketua pengusul berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya tentang perancangan proses produksi yang ramah lingkungan, perbaikan kualitas produk, pengaturan ulang layout, optimasi sistem rantai pasokan dan bersama mahasiswa beberapa kali memberikan pendampingan teknis tentang pembuatan dan pengelolaan blog ataupun website.

1.2. Peran dalam Kegiatan PPDM

- Koordinator pelaksanaan program baik koordinasi dengan pihak mitra, pemdes dan pemkab/ Bappeda Kabupaten Bantul ataupun instansi lain seperti Balai Besar Batik Yogyakarta. Luaran signifikan adalah Tim IbDM sebagai Tim Ahli SIDA di tahun 2017 dan 2018 juga Ketua IbDM sebagai narasumber workshop di Hotel Rose Inn Yogyakarta tanggal 24 Oktober 2018 dengan Topik Strategi Pengembangan Desa Wisata Batik berbasis Produk Unggulan Batik Tulis Warna Alam.
- Koordinator penyiapan modul pelatihan PPDM
- Koordinator kegiatan studi banding bagi mitra binaan.
- Koordinator laporan pertanggungjawaban hibah, draft rekayasa, draf rekomendasi dengan menggunakan input hasil pelaksanaan masing-masing kegiatan.
- Sebagai penyuluh kegiatan pelatihan manajemen produksi
- Sebagai penyuluh kegiatan edukasi penguatan kelembagaan koperasi

2. Dr Mahreni

2.1. Kompetensi dan pengalaman

Dr Mahreni selaku anggota pengusul 1, bidang ilmu teknik kimia dengan beberapa kompetensi yang dimiliki seperti mikrobiologi industri, penanganan limbah industri, kimia organik, teknologi fuel cell dan teknologi membran akan menjadi penentu keberhasilan program dalam hal penanganan limbah industri batik dan proses pengujian kualitas serta ekstraksi daun menjadi pasta bahan pewarna alami. Pengalaman penelitian dengan sumberdana kemenristek tahun 2009 (dua tahun); LPPM tahun 2008 yakni hibah penelitian kluster serta hibah disertasi dari DP2M.

2.2. Peran dalam PPDM

- Pendamping transfer TTG praktik pengolahan limbah padat di Wukirsari dan Kembangsongo
- Pendampingan transfer TTG praktik pengolahan limbah cair skala RT di dusun Kembang Songo dan di dusun giriloyo.
- Pendamping transfer TTG ekstraksi pembuatan pasta di desa Triharjo dan desa Seloparmiono
- Pendamping pengujian kualitas batik warna alam: anti luntur, anti mengkeret di Wukrisari

3. Ir Darban Haryanto, MP

3.1. Kompetensi dan pengalaman

Selaku anggota pengusul 2, staf pengajar dari fakultas pertanian UPN Veteran Yogyakarta. Sesuai bidang keilmuannya memiliki kepakaran di bidang agronomi dan kompetensi spesifik tentang teknik budidaya tanaman Indigofera. Terlibat dalam program pelatihan profesional seperti pelatihan pembuatan pupuk organik menggunakan Hummer Mix, Mixer dan Granulator; Pelatihan e-commerce dan cyber marketing dan sistem informasi agribisnis akan menjadi bekal untuk kesuksesan pelaksanaan pendampingan program budidaya Indigofera di desa Triharjo. Beberapa pengalaman pengabdian selaku anggota pengabdian dalam Skim IBW 2009 dan 2010 serta beberapa kali hibah IbM.

3.2. Peran dalam IbDM

- Pendamping teknis penyiapan lahan (landscape lahan)
- Pendamping teknis dan transfer TTG untuk proses budidaya tanaman indigofera
- .Pendampingan teknis pemeliharaan tanaman
- Pembuatan SOP pra dan pasca panen

- Bersama Dr Mahreni memberikan pendampingan dan transfer TTG proses ekstraksi daun indigofera menjadi pasta.
- Membangun sistem informasi agribisnis bagi mitra CV Sido Mulyo Batik di desa Triharjo

4. Drs R Hendri Gusaptono, MM

4.1. Kompetensi dan pengalaman

Selaku anggota pengurus 3 perannya sebagai Kapusdimas LPPM UPN Veteran Yogyakarta telah menjadi fasilitator kerjasama LPPM dengan Pemkab Bantul sehingga kajian permasalahan mitra didukung ketersediaan informasi yang akurat dan cukup memadai. Kompetensi yang dimiliki adalah manajemen keuangan dan manajemen pemasaran, beberapa kali melakukan pendampingan teknis pembuatan website bagi UKM batik di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten (Skim hibah KKN PPM bersama ketua pengurus tahun 2012 serta hibah penelitian Kluster LPPM tahun 2010 juga dengan ketua pengurus).

4.2. Peran dalam PPDM

- Pendamping teknis dan transfer TTG tentang aplikasi website/blog
- Edukasi strategi pengemasan yang marketable
- Melakukan analisis tentang studi kelayakan bisnis produk pasta pewarna alami.
- Penyuluh penguatan manajerial kelompok usaha bagi pengrajin batik di desa Kembang Songo
- Edukasi praktik penyusunan laporan keuangan bagi Koperasi dan KUBe batik di Kembang Songo
- Edukasi aplikasi pengembangan sistem informasi koperasi bagi paguyuban Giriloyo (didampingi pakar IT).

5. Tim Pakar pendukung (Renung Reningtyas, ST, MT)

5.1. Kompetensi dan pengalaman

Dosen baru yang memiliki dedikasi tinggi dan kompetensi penelitian di bidang mikrobiologi industri, penanganan limbah industri serta kimia organik. Penelitian skripsi dan tesis yang telah diselesaikan akan mendukung keberhasilan program ekstraksi indigofera, karena kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan juga berkaitan dengan proses ekstraksi bahan pewarna alami untuk produk batik.

5.2. Peran dalam PPDM

- Membantu pendampingan transfer TTG praktik pengolahan limbah padat di Wukirsari dan Kembangsongo

- Membantu pendampingan transfer TTG praktik pengolahan limbah cair skala RT di dusun Kembang Songo dan di dusun giriloyo.
- Membantu pendamping transfer TTG ekstraksi pembuatan pasta di desa Triharjo dan desa Seloparmiono

B. Kelayakan Mitra dan Kontribusi Mitra

1. Paguyuban Batik Tulis “Giriloyo”, Desa Wukirsari Mitra 1

Prasarana showroom dan kantor administrasi koperasi bagi paguyuban Giriloyo telah mendapat dukungan dari Disperindagkop Propinsi DIY, potensi SDM pengurus paguyuban mulai aktif sejak tahun 2006 dan kunjungan wisatawan domestik ataupun wisatawan asing lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengelolaan aliran kas masuk keluar paguyuban juga dibukukan secara tertib dan rutin serta ada pertemuan rutin sebulan sekali. Anggota paguyuban lebih dari 600 pengrajin yang tergabung dalam 12 KUBe di dusun Karang Kulon, Giriloyo dan Cengkehan. Adapun 12 kelompok tersebut adalah:

1. KUBe di Karang Kulon: Sri Kuncoro; Berkah Lestari; Batik Sungsang dan Bima Sakti (Hartinah).
2. KUBe di Giriloyo: Sekar Arum, Sungging Tumpuk, Sido Mukti, Sekar Kedaton.
3. KUBe di Cengkehan: Sukamaju; Giri Indah; Pinggir Gunung dan Bima Sakti (Hj Mochtar)

Peran mitra yang aktif dalam pelaksanaan program dan kegiatan adalah pengurus baru rintisan koperasi, yakni berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan studi banding, pengurusan perijinan koperasi, revisi AD dan ART, pelatihan manajerial perancangan manajemen kantor koperasi yang profesional. Komitmen dukungan dana dalam bentuk in kind seperti prasarana untuk proses transformasi dan alokasi uang kas untuk pengadaan sarana dan prasarana kantor koperasi, sewa mobil untuk kegiatan studi banding dan penyediaan produk batik tulis untuk sampel produk koperasi guna proses pengujian kualitas. Dukungan dana dari mitra 1 di tahun pertama sebanyak 25 juta dan tahun kedua dan ketiga masing-masing 10 juta, seperti terlampir di rincian anggaran yang diusulkan di Lampiran Proposal.

2. KUBe Trimulyo Batik di Dusun Kembang Songo Desa Trimulyo sebagai Mitra 2

Kecamatan jetis merupakan satu kawasan pegunungan yang tandus sehingga upaya peningkatan kreatifitas perlu didorong. Seperti halnya desa Wukirsari, di dusun Kembang Songo sebagian penduduknya telah memiliki ketrampilan membatik turun menurun. Sama halnya dengan Desa Wukirsari yang strategis, desa Kembang Songo juga memiliki lokasi yang strategis namun upaya penguatan usaha kelompok belum terkoordinir dengan baik. Kebanyakan pengrajin masih menjalankan usaha mereka secara individu sesuai dengan

kapasitas modal dan kemampuan praktik produksi masing-masing. Sebagian besar pengrajin bekerja sebagai buruh batik yakni membatik hanya nitik atau isen-isen motif batik cap, pekerjaan nitik kain ini diperoleh dari UKM batik cap di pandak. Upah satu lembar kain sangat minim, sehingga penguatan ketrampilan teknis membatik perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas produk. Penguatan peran paguyuban perlu didorong, selain penguatan kualitas praktik pewarnaan alami dan rekayasa workshop yang agronomis.

3. Pemdes dan Kelompok Pengrajin Batik “Harjo Manunggal” di Desa Triharjo Mitra 3

Program budidaya tanaman indigofera dan penguatan kawasan wisata berbasis argitechnopark telah dituangkan dalam RPJMDes, sehingga komitmen pemdes dan alokasi anggaran akan menunjang keberhasilan program IbDM. Begitu juga antusiasme CV Sedyo Mulyo Batik milik Bapak Budi Harjana di desa Triharjo sebagai pelopor bagi anggota paguyuban Harjo Manunggal lainnya untuk melakukan uji coba budidaya sampai komersialisasi pasta bahan pewarna alam indigo sangat tinggi akan menentukan keberhasilan program IbDM dengan biaya sendiri. Jangka panjang sasaran strategis untuk kemandirian usaha batik di bantu dapat ditingkatkan melalui program pemenuhan bahan baku secara mandiri dan berkelanjutan. Modal utama keberhasilan program IbDM, sejak awal tahun 2016 telah dibangun dan diresmikan showroom sebagai wadah koordinasi kegiatan anggota paguyuban Harjo Manunggal, upaya aktifasi pemanfaatan showroom bantuan Disperindagkop Propinsi perlu didukung kegiatan usaha lain seperti budidaya indigofera sehingga anggota paguyuban tidak terkendala dengan pasokan bahan baku pewarnaan alam khususnya warna indigo yang menurut pengrajin Triharjo sangat digemari konsumen di Luar Negeri. Kesesuaian program IbDM benar-benar mendukung program desa karena tertuang dalam RPJMDes khususnya di desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Mengingat program desa Triharjo sebagai kawasan desa wisata agrotechnopark yang tertuang di RPJMDes maka anggaran yang dirancang untuk tahun 2017 adalah penyediaan dana untuk kegiatan pemaksimalan alih fungsi lahan kas desa yang semula di sewakan kepada kelompok tani untuk budidaya pohon pisang, rumput kolondjono dan berbagai tanaman keras seperti ketela dan jagung menjadi lahan untuk budidaya indigofera. Alasannya adalah berdasarkan kajian tim ahli dari fakultan pertanian (anggota pengusul) menguji kelayakan lahan sangat cocok untuk budidaya indigofera dan kesepakatan petani untuk proses belajar budidaya indigofera maka kebutuhan akan peningkatan nilai lahan dengan budidaya indigofera telah disepakati. Dan jangka panjang akan dioptimalkan untuk kerjasama yang sinergis antar Poktan dan paguyuban batik Harjo Manunggal di desa tersebut guna

mensukseskan program desa wisata dan memperkuat kemandirian pasokan bahan baku pewarna alam indigo. Estimasi anggaran untuk proses budidaya indigofera senilai 45 juta dan alokasi kebutuhan dana digunakan untuk biaya penyiapan lahan, pembelian bibit atau biji indigofera, biaya persemaian dan biaya SDM untuk pemeliharaan. Adapun bantuan yang diajukan ke dikti adalah bersifat stimulan untuk meringkankan kebutuhan modal petani karena biaya pembelian bibit relatif mahal yakni 2,5jt per kilogramnya dan biaya stimulan untuk pengadaan sumur pantek karena saluran irigasi yang ada tidak mampu mengcover luas lahan yang dipersiapkan untuk budidaya indigofera yakni seluas kurang lebih 4 hektare yang bisa realisasi di akhir tahun 2017 dan di tahun 2018. Petani akan berpartisipasi aktif dalam praktik budidaya mulai persemaian bibit, penyediaan lahan, pemeliharaan dan pemanenan. Sementara anggota paguyuban batik yang minat memualai usaha pasta indigo akan berpartisipasi aktif dalam program transef TTG untuk proses ekstraksi daun menjadi pasta pewarna alami serta nantinya sebagai pelaku bisnis baru tersebut dalam skala produksi masal. Memitran desa Triharjo dengan desa lain seperti desa Seloparmioro yang juga telah budidaya indigofera akan mampu menjamin ketersediaan bahan baku daun indigofera untuk proses ekstraksi nantinya. Jangka panjang bisa mewujudkan desa Triaharjo sebagai pemasok bahan baku warna alam di kawasan Bantul dan sekitarnya.

BAB 5

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. Anggaran biaya yang dibutuhkan

Perencanaan kebutuhan biaya untuk program pendampingan IPTEK bagi ke tiga desa mitra multi tahun disajikan dalam Tabel 5.1. Alokasi anggaran mengikuti panduan Dikti dan kisaran anggaran yang telah ditentukan berkisar antara 100 juta s/d 150 juta rupiah. Adapun justifikasi alokasi biaya untuk setiap item kegiatan yang direncanakan telah dibuat guna mendukung pelaksanaan program di tahun pertama seperti disajikan dalam lampiran.

Tabel 5.1. Ringkasan Kebutuhan Biaya

No.	Komponen	Anggaran Tahun Ke- 1 (Rp)	Anggaran Tahun Ke-2	Anggaran Tahun Ke-3
1	Biaya Honor (max 30%)	42.300.000,-	41.800.000,-	-
2	Peralatan Penunjang dan habis pakai (max 40%)	56.900.000,-	59.800.000,-	78.600.000,-
3	Perjalanan (max 15%)	21.700.000,-	23.900.000,-	28.400.000,-
4	Lain-lain (max 15%)	22.100.000,-	22.400.000,-	38.500.000,-
	Jumlah Total Anggaran	140.000.000,-	147.900.000,-	147.500.000,-
	disetujui	140.000.000,-	100.000.000,-	

5.2. Skedul pelaksanaan kegiatan

Lama kegiatan dirancang selesai dalam jangka waktu 8 bulan setelah penandatanganan kontrak pengabdian oleh tim pengusul. Kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara paralel dengan koordinator pelaksana kegiatan diatur sedemikian rupa agar tercipta kerjasama tim yang solid, sehingga pelaksanaan kegiatan pendampingan akan berjalan efektif dan efisien. Mengingat keterbatasan kompetensi pengusul, beberapa item kegiatan direncanakan akan meminta bantuan pendampingan oleh tim pakar diluar anggota pengusul yang mana kesediaan tim pakar telah dikonfirmasi sebelumnya.

Tabel 5.2. Ringkasan Program dan kegiatan yang akan dilakukan

No	Item Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Tahap persiapan									
1	Sosialisasi program ke mitra	X							
2	Persiapan modul modul	X	X						
3.	Koordinasi Bappeda dan Balai Besar Batik, Dinas terkait	X	X	X					
Desa Wukirsari									
1	Evaluasi penyusunan AD / ART		X						
2	Perijinan koperasi ke dinas		X						
3	Studi banding		X						
4	Pembentukan pengurus			X					
5	Edukasi manajerial bagi pengurus			X					
6	Penyiapan sarana administrasi koperasi baru			X					
7	Praktik layout kasir/ POS				X				
8	Website Koperasi			X					
9	Plangisasi dan paperbag koperasi			X					
Desa Trimulyo									
1	Desain ulang tata letak			X					
2	Transfer TGG praktik pewarnaan alami				X				
3	Pengadaan alat pengolahan limbah				X				
4	TTG praktik pengolahan limbah				X				
5	Edukaasi motif kontemporer					X			
6	Praktik motif kontemporer			X					
7	Sertifikasi batikmark			X					
8	Penguatan manajerial kelompok					X			
9	Praktik pembukuan					X			
10	Event pameran, nyanting massal					X	X		X
Desa Triharjo									
1	Penyiapan lahan 1000		X	X					
2	TTG ekstraksi			X					
3	Edukasi analisis kelayakan bisnis			X	X	X	X		
4	Pengurusan merek pasta triharjo			X					
5	Praktik pewarnaan alam							X	
6	Penyiapan alat dan sarana showroom							X	
7	Penanaman tanaman sumber pewarna alami selain indigofera							X	
8	Praktik Promosi dan kemasan							X	
9	Evaluasi uji coba ekstraksi dan kajian usaha							X	
Tahap pelaporan dan publikasi									
1	Penyusunan laporan antara					X	X		
2	Monev 1						X		
3	Penyusunan laporan akhir						X	X	X

4	Draf Publikasi							X	
5	Rekayasa sosial								X

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, D., Bargumono dan Suyadi (2015), “ Budidaya Indigofera Sebagai Bahan Baku Pewarna Batik Alam”, Jurnal Riset Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, Propinsi DIY, ISSN: 1412 – 9519, Vol.XIV, No.3, pp. 2299-2306
- Kusmantini, Titik, Rustamaji, H. C., dan Jaya, D.(2015), “ Pendampingan UKM Batik dalam Rangka Mendorong Prospek Batik Tulis Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bantul”, Jurnal Riset Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, Propinsi DIY, ISSN: 1412 – 9519, Vol.XIV, No.3, pp. 2325-2335
- Kusmantini, Titik, Rustamaji, H.C., Ambarwati, S.D.A., dan Jaya, D. (2015), “ Modul Pelatihan Manajemen UKM Dalam Rangka Mendukung Potensi Batik Tulis Di Sentra Batik Tulis Giriloyo – Kabupaten Bantul Sebagai Produk Unggulan”, Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi, LPPM UPN Veteran Yogyakarta
- Kurniawan (2008), “ Perspektif Kelembagaan dalam Strategi Pembangunan Wilayah di Indonesia”, Seminar SEBUMI, tanggal 24 – 25 juni.

Lampiran A.

1. Peta lokasi desa mitra/denah



- Lokasi Desa Mitra** : 1. Desa Triharjo, di Kecamatan Pandak
2. Desa Trimulyo, di Kecamatan Jetis
3. Desa Wukirsari, di Kecamatan Imogiri

2. Gambaran Teknologi Tepat Guna yang hendak di transfer



Diskripsi TTG : Desain alat ekstraksi daun menjadi pasta untuk skala 50 kg daun indigofera yang akan diolah untuk menghasilkan 10 kg pasta indigo. Alat dirancang dengan beberapa kelebihan yakni (a) bak dapat lepas pasang dengan kondisi bawah menggunakan roda, sehingga dapat dipindah guna proses pemanenan daun, (b) katup pengisian air ke bak menggunakan pompa dan pembuangan air sisa ekstraksi juga menggunakan pipa; (c) sistem aerasi otomatis dimana dengan menggunakan pompa air didalam bak akan mengalir ke bak lagi dengan cara air diguyur dari atas dengan bantuan pompa. Hal ini dimaksudkan proses aerasi (penggeburan air didalam bak) bersifat otomatis tidak manual.

3. Kesanggupan Mitra PPDM

Lampiran 3.3.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJA SAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Bapak Isnaini Muhtarom
Pekerjaan: Dukuh dan Pengrajin batik
Jabatan: Ketua Paguyuban Batik Tulis "Giriloyo" di desa Wukirsari
Bidang usaha: Batik Tulis Warna Alam

1. Bersama ini menyatakan kelompok kami yang tergabung dalam Paguyuban Batik Tulis "Giriloyo" di Desa Wukirsari telah dibina dan bekerjasama dengan tim Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi, UPN Veteran Yogyakarta sejak tahun 2010 dengan berbagai kegiatan yang saling menguntungkan.
2. Untuk proses penguatan peran Paguyuban melalui inkubasi Koperasi Serba Usaha diharapkan akan meningkatkan kemajuan usaha Batik Tulis di dusun Karangkulon, Giriloyo dan Cengkehan yang ada di Desa Wukirsari, maka saya selaku ketua paguyuban berharap program inkubasi koperasi dapat dilanjutkan setelah pendampingan penyusunan AD/ART yang telah dilakukan oleh Tim Program IbPE tahun lalu. Untuk itu kita menyatakan kesanggupan sebagai mitra Program PPDM dan sanggup berpartisipasi aktif dalam proses transfer sains, TTG dan rekayasa sosial yang dilakukan oleh tim pengabdian yang beranggotakan:

Titik Kusmantini, SE, M.Si

Dr Mahreni, MT

Ir Darban Haryanto, MP

Drs R Hendri Gusaptono, MM

3. Demikian surat kesediaan ini saya buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

Ketua Paguyuban Batik Tulis "Giriloyo"



(Isnaini Muhtarom)

Keterangan: Surat kesediaan Mitra Paguyuban Batik Tulis Giriloyo, di desa Wukirsari.

Lampiran 3.4.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJA SAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iswanto
Pekerjaan : Pengrajin batik
Jabatan : Ketua Paguyuban Batik Nitik Trimulyo
Bidang usaha : Batik Tulis Warna Alam

1. Bersama ini menyatakan bahwa dusun Kembang Songo, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul telah menjadi desa binaan tim Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi, UPN Veteran Yogyakarta sejak tahun 2012.
2. Untuk proses pemandirian kelompok-kelompok usaha batik tulis di desa kami, maka saya selaku ketua paguyuban berharap dan menyatakan bersedia mendukung pelaksanaan program PPDM khususnya dalam proses transfer sains, TTG dan rekayasa sosial yang dilakukan oleh tim pengabdian yang beranggotakan:

Titik Kusmantini, SE, M.Si

Dr Mahreni, MT

Ir Darban Haryanto, MP

Drs R Hendri Gusaptono, MM

3. Demikian surat kesediaan ini saya buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017
Ketua Paguyuban Batik Nitik Trimulyo



Surat Kesediaan mitra Paguyuban Batik nitik trimulyo

Lampiran 3.5.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJA SAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Budi Harjana
Pekerjaan : Pengrajin batik
Jabatan : Ketua Paguyuban Harjo Manunggal, Di Desa Triharjo Kec. Pandak
Bidang usaha : Batik Tulis Warna Alam

1. Bersama ini menyatakan bahwa desa Triharjo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul telah menjadi desa binaan tim Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi, UPN Veteran Yogyakarta sejak tahun 2010 dan beberapa kali aktif memberikan pelatihan membuat batik bagi mahasiswa serta kegiatan strategik lainnya.
2. Untuk proses pemandirian kelompok-kelompok usaha batik tulis di desa kami, maka saya selaku ketua paguyuban berharap dan menyatakan bersedia mendukung pelaksanaan program PPDM khususnya dalam proses transfer sains, TTG dan rekayasa sosial yang dilakukan oleh tim pengabdian yang beranggotakan:

Titik Kusmantini, SE, M.Si

Dr Mahreni, MT

Ir Darban Haryanto, MP

Drs R Hendri Gusaptono, MM

3. Demikian surat kesediaan ini saya buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

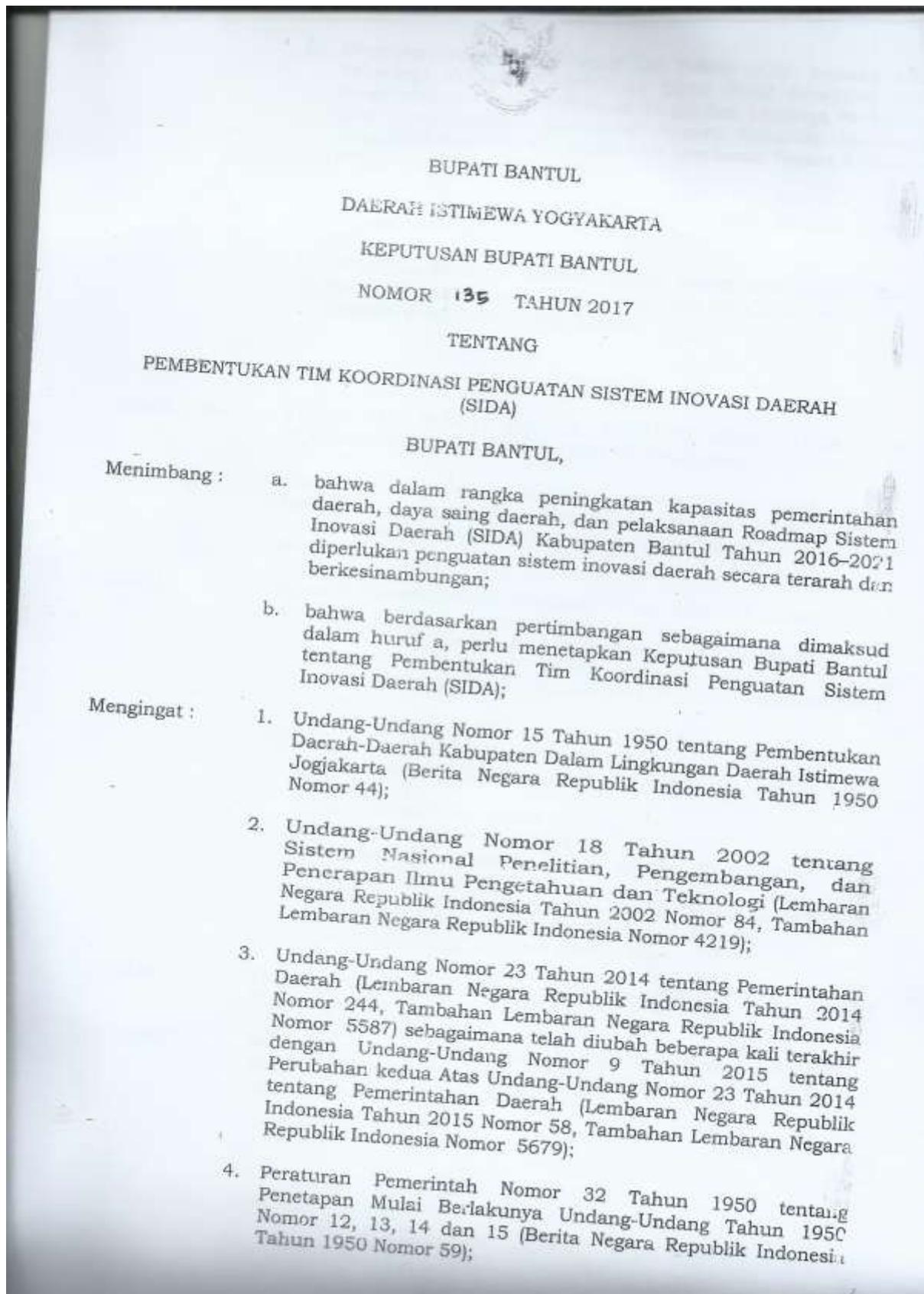
Ketua Paguyuban Harjo Manunggal



Budi Harjana)

Surat Kesediaan mitra Paguyuban Harjomanunggal di triharjo

4. Skep Bupati tentang Penguatan Sebagai Tim Ahli



Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Arah Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Penelitian dan Pengembangan Oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4497);

6. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2010 tentang Komite Inovasi Nasional;
7. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI BANTUL TENTANG PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDA).
- KESATU : Membentuk Tim Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA), dengan susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Tugas Tim sebagaimana dimaksud diktum KESATU adalah:
- a. bidang pengembangan pewarna batik alami:
 1. inisiasi dan sosialisasi tanaman pewarna batik alami;
 2. pelatihan kelompok usaha, meliputi pelatihan budidaya indigofera, pelatihan pengolahan/produksi Pasta indigofera; dan
 3. budidaya tanaman indigofera.
 - b. bidang pengembangan desa inovasi:
 1. sosialisasi pengembangan desa inovasi Kabupaten Bantul; dan
 2. identifikasi desa inovasi.
 - c. bidang fasilitasi kegiatan Iptekmas:
 1. inventarisasi Iptekmas dalam rangka keikutsertaan pada Anugerah Iptekmas; dan
 2. mendukung penyelenggaraan lomba Iptekmas baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, perguruan tinggi maupun pihak swasta.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Tim bertanggung jawab kepada Bupati Bantul.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Bupati dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2017.

KELIMA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bantul
pada tanggal 20 Maret 2017



- Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth :
1. Menteri Dalam Negeri RI Jakarta;
 2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta;
Cq. Kepala Biro Hukum Setda. DIY;
 3. Kepala Biro Administrasi Perekonomian Setda DIY;
 4. Ketua DPRD Kab. Bantul;
 5. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul;
 6. Yang bersangkutan;
- Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN BUPATI BANTUL
 NOMOR 135 TAHUN 2017
 TENTANG PEMBENTUKAN TIM
 KOORDINASI PENGUATAN SISTEM
 INOVASI DAERAH (SIDA)

SUSUNAN DAN PERSONALIA

NO	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM DINAS	NAMA
1	2	3	4
1.	Pengarah	Bupati Bantul	
2.	Wakil Pengarah	Wakil Bupati Bantul	
3.	Ketua	Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul	
4.	Sekretaris	Kepala Bappeda Kab. Bantul	
5.	Anggota	1. Kabid. Pengendalian dan Penelitian Pengembangan Bappeda Kabupaten Bantul 2. Kasubbid. Penelitian dan Pengembangan Pada Bappeda Kabupaten Bantul 3. Analis Hasil Penelitian	
6.	Bidang Pengembangan Pewarna Batik Alami	1. Unsur Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta 2. Unsur Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta 3. Ka. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Kehutanan Kabupaten Bantul 4. Ka. Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul 5. Camat Pandak 6. Kabid Ekosarpras Bappeda Kabupaten Bantul 7. Unsur Desa Triharjo Kec, Pandak 8. Pengrajin Batik Pandak	1. Ir. Isananto W, M.Eng Ph.D 2. Titick Pujilestari 3. Farida Dipl Teks M.Sc 4. Joko Priyanto, N.Y. 5. Farianty 1. Ir. Darban H, MP 2. Dr. Ir. Mahreni, MT 3. Titik Kusumantini, SE, Msi 4. Drs. R. Hendri G, MM 5. Renung R, ST, M.Eng Sumardi Mugiyo Budi Harjana
7.	Bidang Pengembangan Desa Inovasi	1. Ka. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Kehutanan	

1	2	3	4
		2. Ka. Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul 3. Ka. Dinas Pariwisata Kab. Bantul 4. Ka. Dinas Kominfo Kab. Bantul 5. Ka. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bantul 6. Ka. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul 7. Ka. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul 8. Camat 17 Kecamatan	
8.	Bidang Fasilitasi Kegiatan Iptekmas	1. Ka. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bantul 2. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga Kabupaten Bantul	



Lampiran B

1. Surat Rekomendasi LPPM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta 55283
Telp (0274)486733 Fac (0274)486188, 486400 email : lppm@upnyk.ac.id

Lampiran 6

SURAT REKOMENDASI KETUA LPPM

Sehubungan dengan Program Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), LPPM UPN Veteran Yogyakarta telah memprogramkan:

Desa : Wukirsari, Kembang Songo dan Triharjo
Kecamatan : Imogiri Selatan, Jetis dan Pandak
Kabupaten : Bantul

Menjadi desa binaan Pusat Studi Manajemen UKM dan Koperasi dengan program unggulan Pusat Studi yaitu aktif mendukung penguatan manajerial bagi UKM dan Koperasi dalam rangka menunjang prospek Batik Tulis hasil produk di 3 desa mitra sebagai produk unggulan Kabupaten Bantul.

Untuk menunjang kegiatan, LPPM telah bersedia untuk memberikan pendampingan senilai Rp 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta) per tahunnya dalam bentuk in-kind yakni ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium dan keterpaduan program strategis penunjang penguatan ekonomi lokal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diketuai oleh : Titik Kusmantini, SE, MSi (NIDN. 0521107202) dengan anggota:

1. Dr Mahreni, MT (NIDN.
2. Ir Darban Haryanto, MP (NIDN. 002402407)
3. Drs Hendri Gusaptono, MM (NIDN.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

Ketua LPPM

Dr Ir Heru Sigit Purwanto, MT

2. Kesanggupan Dukungan Dana Mitra Paguyuban Batik Tulis giriloyo di desa Wukirsari

Lampiran 7

SURAT KESANGGUPAN DUKUNGAN DANA DARI MITRA

Sehubungan dengan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), LPPM UPN Veteran Yogyakarta yang akan dilaksanakan di:

Desa : Wukirsari
Kecamatan : Imogiri Selatan
Kabupaten : Bantul

Kami selaku Ketua Paguyuban Batik Tulis "Giriolooyo" menyatakan kesediaan dan memberikan dukungan dana bagi tim pengabdian dalam rangka mendukung Program Inkubasi Koperasi dan Penguatan manajerial dan sistem informasi koperasi yang nantinya akan difungsikan sebagai wadah untuk kegiatan komersialisasi produk batik anggota paguyuban dan memudahkan proses pengadaan bahan baku warna alam yang saat ini dinilai langka serta harganya relatif mahal.

Adapun untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut diatas, kami telah menyediakan anggaran sebesar Rp 25.0000.000,00 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah) untuk dialokasikan dan telah mendapat persetujuan oleh anggota Paguyuban Batik Tulis Giriloyo.

Demikian surat pernyataan kesanggupan dana pendukung program inkubasi koperasi ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

Ketua Paguyuban



BUPATI BANTUL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN BUPATI BANTUL

NOMOR 135 TAHUN 2017

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH
(SIDA)

BUPATI BANTUL,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka peningkatan kapasitas pemerintahan daerah, daya saing daerah, dan pelaksanaan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 diperlukan penguatan sistem inovasi daerah secara terarah dan berkesinambungan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati Bantul tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA);

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);

Dilampiran proposal ada.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Lt.4 Gedung D Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon: (021) 57946042 Fax: (021) 57946085
Laman: <http://ristekdikti.go.id>

Nomor : 4311/E3.3/UND/2017

31 Oktober 2017

Lampiran : 1 (satu) berkas

H a l : Undangan Seminar Kelayakan Multi Tahun untuk
Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Tahun ke-1

Yth. (Daftar terlampir)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, dengan ini diberitahukan bahwa Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat akan menyelenggarakan Seminar Kelayakan Multi Tahun Pengabdian kepada Masyarakat untuk pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Tahun ke-1. Seminar kelayakan wajib diikuti oleh para pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat Multi Tahun Pelaksanaan Tahun 2017. Daftar nama peserta dan jadwal, terlampir.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengundang para Ketua Pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat Multi Tahun Pelaksanaan Tahun 2017 untuk mengikuti Seminar kelayakan yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumát, 10 November 2017
Pembukaan : Jumát, 10 November 2017, Pukul 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Hotel Garden Palace
Jalan Yos Sudarso No.11, Embong Kaliasin, Genteng,
Embong, Kaliasin, Genteng, Jawa Timur 60271

Panitia hanya menyediakan biaya akomodasi (khusus bagi peserta di luar kota) dan konsumsi, selama kegiatan berlangsung. Transportasi ditanggung oleh Perguruan Tinggi masing-masing.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Riset dan
Pengabdian Masyarakat,
ttd

Ocky Karna Radjasa
NIP 196510291990031001

Tembusan :

1. Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan (sebagai laporan)
2. Rektor/Direktur/Ketua Perguruan Tinggi terkait

Kewajiban dan Ketentuan Peserta

1. Peserta wajib mempresentasikan hasil kegiatannya (waktu presentasi ditentukan dalam panduan kegiatan).
2. Peserta wajib menyampaikan rencana kegiatan pada tahun berikutnya.
3. Peserta wajib membawa poster dalam bentuk ex banner serta membawa produk yang telah dihasilkan dan diserahkan pada panitia ketika registrasi di tempat kegiatan berlangsung.
4. Undangan hanya berlaku bagi peserta yang diundang atau yang mewakili serta tidak diperkenankan membawa anggota tim (kecuali dengan biaya sendiri).
5. Panitia hanya menanggung akomodasi (khusus bagi peserta di luar kota) dan konsumsi selama kegiatan berlangsung.

Lampiran Surat

TAHUN KE	NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	SKIM
1	1	AAN SEFENTRY	Universitas PGRI Palembang	PPK
	2	AAN SUDARWANTO	Institut Seni Indonesia Surakarta	PPPE
	3	ABDUL HOYYI	Universitas Diponegoro	PPPUD
	4	ABU BAKAR	Universitas Hasanuddin	PPUPIK
	5	ABUBAKAR IDHAN	Universitas Muhammadiyah Makassar	PPDM
	6	ACH. MUHIB ZAINURI	Politeknik Negeri Malang	PKW
	7	ACHMAD CHOERUDIN	Akademi Teknologi AUB	PPK
	8	ACHYANI	Universitas Muhammadiyah Metro	PPDM
	9	ADE SUMPENA	Politeknik Negeri Jakarta	PPUPIK
	10	ADI SUCIPTO	Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara	PPPE
	11	ADI WIRAWAN HUSODO	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	PPUPIK
	12	ADNAN	Universitas Negeri Makassar	PPUPIK
	13	ADRIANUS AMHEKA	Politeknik Negeri Kupang	PPPE
	14	ADRIZAL	Universitas Andalas	PPK
	15	AGUNG MUBYARTO	Universitas Jenderal Soedirman	PPPE
	16	AGUS BUDIANTO	Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya	PPPE
	17	AGUS DWI ANGGONO	Universitas Muhammadiyah Surakarta	PPDM
	18	AHMAD MUHLIS NURYADI	Universitas Muhammadiyah Kendari	PPPUD
	19	AJI PRASETYANINGRUM	Universitas Diponegoro	HI-LINK
	20	AKHMAD SODIQ	Universitas Jenderal Soedirman	PPPUD
	21	ALI MURSYID WAHYU MULYONO	Universitas Veteran Bangun Nusantara	PPDM
	22	ALI SHODIKIN	Universitas Islam Darul 'ulum	PPK
	23	AMBO AKO	Universitas Hasanuddin	PPDM
	24	AMIN RETNONINGSIH	Universitas Negeri Semarang	PPUPIK
	25	ANDI ADAM MALIK	Universitas Muhammadiyah Pare-pare	PPUPIK
	26	ANDI ISWOYO	Universitas Wijaya Putra	PPPE
	27	ANDONO	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	PKW
	28	ANDRI ZAINAL	Universitas Negeri Medan	PPUPIK
	29	ANGGRITA SARI	Akademi Kebidanan Sari Mulia	PPK
	30	ANIDARFI	Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh	PPUPIK
	31	ANIK MARTINAH HARIATI	Universitas Brawijaya	IbWPT
	32	ANITA RAUZANA	Universitas Syiah Kuala	PPPE
	33	ANTON AGUS SETYAWAN	Universitas Muhammadiyah Surakarta	PPDM
	34	ANY SUTIADININGSIH	Universitas Negeri Surabaya	PPPUD
	35	ARIEF BUDHIYANTORO	Universitas Surabaya	PKW
	36	ARIF RAHMAN SALEH	Universitas Pasir Pengaraian	PPK
	37	ARMAN SAYUTI	Universitas Syiah Kuala	PPUPIK
	38	ASHARI	Universitas Muria Kudus	PPUPIK
	39	ASRIAL	Universitas Nusa Cendana	PPPUD
	40	ASRIJAL	Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Puangrimanggalatung	PPPUD
	41	ASRIYADI	Politeknik Negeri Ujung Pandang	PPUPIK
	42	ATING YUNIARTI	Universitas Brawijaya	PPDM
	43	BAKHRANI A RAUF	Universitas Negeri Makassar	PKW
	44	BAMBANG PRATAMA	Universitas Bina Nusantara	PPK
	45	BAMBANG SAMPURNO	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	PPUPIK
	46	BAYU KANETRO	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	PPDM
	47	BENI HIDAYAT	Politeknik Negeri Lampung	PPPUD
	48	BUDI RAHAYU TANAMA PUTRI	Universitas Udayana	PKW
	49	BUDI UTOMO	Universitas Sumatera Utara	PPDM
	50	BUDI WARSITO	Universitas Diponegoro	PPPUD
	51	BUHANI	Universitas Lampung	PKW
	52	CANDRA AHMADI	STIMIK - STIKOM Bali	PPDM
	53	DARNETTI	Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh	PPPE
	54	DEDIN FINATSIYATULL ROSIDA	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	HI-LINK

TAHUN KE	NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	SKIM
	55	DEVI RACHMASARI	Politeknik Ubaya	PPK
	56	DEWA BAGUS SANJAYA	Universitas Pendidikan Ganesha	PPDM
	57	DEWI SUSANA	Universitas Indonesia	PPDM
	58	DHENI HARMAEN	Universitas Pasundan	PPPE
	59	DIAH APRIANI ATIKA SARI	Universitas Sebelas Maret	PPDM
	60	DIAN KRESNADIPAYANA	Universitas Setia Budi Surakarta	PPPUD
	61	DIANA NUR AFIFAH	Universitas Diponegoro	PPDM
	62	DINAH CHERIE	Universitas Andalas	PPPE
	63	DJALAL FUADI	Universitas Muhammadiyah Surakarta	PPDM
	64	DODI SOFYAN ARIEF	Universitas Riau	PPK
	65	DWI PUJI HARTONO	Politeknik Negeri Lampung	PPUPIK
	66	DWI RAHMAWATI	Politeknik Negeri Jember	PPDM
	67	DWI WAHYU PRASETYO	Universitas Wijaya Putra	PPDM
	68	DYAH HESTI WARDHANI	Universitas Diponegoro	PPPUD
	69	DYAH PERMATA BUDI ASRI	Universitas Janabadra	PPPE
	70	EDDY HAMKA	Universitas Muhammadiyah Kendari	PPDM
	71	EDDY TRIYONO	Politeknik Negeri Semarang	PPPUD
	72	EDY PURNOMO	Universitas Negeri Yogyakarta	PPPE
	73	EKA YULI ASTUTI	Universitas Negeri Semarang	PPPE
	74	EKA ZULIANA	Universitas Muria Kudus	PPUPIK
	75	EMMA SAVITRI	Universitas Surabaya	PKW
	76	ENDAH ANDAYANI	Universitas Kanjuruhan	PPK
	77	ENDAH TISNAWATI	Universitas Teknologi Yogyakarta	PKW
	78	ENDANG LINIRIN WIDIASTUTI	Universitas Lampung	PPDM
	79	ENDANG SETYATI	Sekolah Tinggi Teknik Surabaya	PPK
	80	ENDANG SULISTIYOWATININGSIH	Universitas Islam Indonesia	PPUPIK
	81	ENDI SARWOKO	Universitas Kanjuruhan	PPDM
	82	ENDRIANI	Universitas Jambi	PPPUD
	83	ENI HIDAYATI	Universitas Muhammadiyah Semarang	PPK
	84	ENI SUMARNI	Universitas Jenderal Soedirman	HI-LINK
	85	ENNI SUWARSJI RAHAYU	Universitas Negeri Semarang	PPUPIK
	86	ENO SUWARNO	Universitas Lancang Kuning	PPDM
	87	ENY DYAH YUNIWATI	Universitas Wisnuwardhana	PKW
	88	ENY ENDAH PUJIASTUTI	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	PPDM
	89	ERNA ANDAJANI	Universitas Surabaya	PKW
	90	ERNA FERRINADEWI KUSNARSİYAH	Universitas Widya Kartika	PPPE
	91	ERNAWATY	Universitas Airlangga	PPUPIK
	92	EUIS JULAEHA	Universitas Padjadjaran	PPDM
	93	FAHMI ARIFAN	Universitas Diponegoro	PPDM
	94	FITRAWATY	Universitas Negeri Medan	PPDM
	95	FOLKES EDUARD LAUMAL	Politeknik Negeri Kupang	PPPUD
	96	FREDRIK PALALLO	Universitas Atma Jaya Makassar	PPDM
	97	GATHOT HERI SUDIBYO	Universitas Jenderal Soedirman	PPPUD
	98	GEDE GUNATAMA	Universitas Pendidikan Ganesha	PPDM
	99	HAMDI	Politeknik Negeri Sambas	PPDM
	100	HAMMA	Politeknik Negeri Ujung Pandang	PKW
	101	HAPSOH	Universitas Riau	PPDM
	102	HARNANI HUSNI	Universitas Tanjungpura	PKW
	103	HARUN AL RASYID	Universitas Lampung	PPDM
	104	HASANUDDIN REMMANG	Universitas Bosowa	PPPUD
	105	HASNI UMMUL HASANAH	IKIP PGRI Jember	PPUPIK
	106	HASRIYANTY	Universitas Tadulako	PKW
	107	HELMI HARI	Universitas PGRI Palembang	PPUPIK
	108	HERI PRIYANTO	Universitas Tanjungpura	PPUPIK
	109	HUSNA AMALYA MELATI	Universitas Tanjungpura	PPPUD
	110	I DEWA GDE SATRYA WIDIADUTA	Universitas Ciputra Surabaya	PPDM
	111	I GEDE CAHYADI PUTRA	Universitas Mahasaraswati Denpasar	PPPE

TAHUN KE	NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	SKIM
	112	I GUSTI AGUNG GDE SURYADARMAWA	Universitas Mahasaraswati Denpasar	PKW
	113	I GUSTI AGUNG GEDE ARYA KADYANAN	Universitas Udayana	PPPE
	114	I GUSTI LANANG AGUNG PARWATA	Universitas Pendidikan Ganesha	PPPE
	115	I GUSTI NGURAH BAGUS GUNADI	Universitas Mahasaraswati Denpasar	PPPUD
	116	I GUSTI PUTU RATNA ADI	Universitas Udayana	PKW
	117	I KETUT SUWETJA	Universitas Sam Ratulangi	PPDM
	118	I MADE WENA	Universitas Mahasaraswati Denpasar	PPDM
	119	I NYOMAN RAI	Universitas Udayana	PPDM
	120	I PUTU MEGA JULI SEMARA PUTRA	Universitas Mahasaraswati Denpasar	PPPE
	121	I WAYAN JONIARTA	Universitas Mataram	PPPUD
	122	I WAYAN KARYASA	Universitas Pendidikan Ganesha	PPDM
	123	IDFI SETYANINGRUM	Universitas Surabaya	PPDM
	124	IMAN RAHAYU HIDAYATI SOESANTO	Institut Pertanian Bogor	PPUPIK
	125	INDRA MAWARDI	Politeknik Negeri Lhokseumawe	PPUPIK
	126	INDRI JULIYARSI	Universitas Andalas	PPPUD
	127	INGERID LIDIA MONIAGA	Universitas Sam Ratulangi	PKW
	128	INNEKE FENNY MELKE RUMENGAN	Universitas Sam Ratulangi	PPPUD
	129	IRFAN SULIANSYAH	Universitas Andalas	PKW
	130	IRWAN MEILANO	Institut Teknologi Bandung	PPDM
	131	IRWAN SETIAWAN	Politeknik Negeri Bandung	PPUPIK
	132	ISMET SULILA	Universitas Negeri Gorontalo	PPPUD
	133	ISTIQOMAH	Universitas Islam Batik	PPPE
	134	JANNO SINAGA	Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan	PPUPIK
	135	JOHANNES	Universitas Jambi	PPPUD
	136	JOKO RIYANTO	Universitas Sebelas Maret	PPDM
	137	JUFRIADI	Universitas Bosowa	PPDM
	138	JUHARNI	Universitas Bosowa	PPK
	139	KHOIRURROSYIDIN	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	PPDM
	140	KUNCORO DIHARJO	Universitas Sebelas Maret	PPUPIK
	141	KURNIAWAN	Universitas Peradaban	PPPE
	142	LELY OKMAWATY ANWAR	Universitas Muhammadiyah Kendari	PPK
	143	LILI ZALIZAR	Universitas Muhammadiyah Malang	PPDM
	144	LILIK SUDIAJENG	Politeknik Negeri Bali	PKW
	145	LILING TRIYASMONO	Universitas Lambung Mangkurat	PPPUD
	146	LM SYAMSUL QAMAR	Universitas Dayanu Ikhsanuddin	PPUPIK
	147	MADE AGUNG RAHARJA	Universitas Dhyana Pura	PPPE
	148	MAFTUCH	Universitas Brawijaya	PPDM
	149	MARGANA	Universitas Sebelas Maret	PPPUD
	150	MARGUNANI	Universitas Negeri Semarang	PPPUD
	151	MARIA ERNA K	Universitas Lampung	HI-LINK
	152	MARKUS U K YEWANG	Universitas Nusa Cendana	PPK
	153	MASDIANA CHENDRAKASIH PADAGA	Universitas Brawijaya	PPUPIK
	154	METHA MONICA	Universitas Jambi	PPPUD
	155	MILA KARMILA	Universitas PGRI Semarang	PPUPIK
	156	MOHAMMAD BASYUNI	Universitas Sumatera Utara	PPDM
	157	MONA ARIF MUDA	Universitas Lampung	PPUPIK
	158	MUHAMAD ARIZA EKA YUSENDRA	Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya	PPK
	159	MUHAMMAD AHSIN RIFA I	Universitas Lambung Mangkurat	PPUPIK
	160	MUHAMMAD ALI IMRON	Universitas Gajah Mada	PPDM
	161	MUHAMMAD HAZMI	Universitas Muhammadiyah Jember	PPDM
	162	MUHAMMAD SAIFUDDIN ZUHRI	Universitas PGRI Semarang	PPK
	163	MUHAMMAD TAHIR	Politeknik Negeri Lampung	PPDM
	164	MUHAMMAD ZULFRI	Universitas Samudra	PPPUD
	165	MUHTADI	Universitas Muhammadiyah Surakarta	PKW
	166	MUIS MURTADHO	Universitas Widya Kartika	PPK
	167	MUKHAMAD NURKAMID	Universitas Muria Kudus	PPPUD
	168	MUKHRIPAH DAMAIYANTI	Akademi Keperawatan Yarsi Samarinda	PPUPIK

TAHUN KE	NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	SKIM
	169	MUSDHOLIFAH	Universitas Negeri Surabaya	PPPUD
	170	MUTIA ELIDA	Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh	PPPUD
	171	NANSI MARGRET SANTA	Universitas Sam Ratulangi	PKW
	172	NASRIL NASIR	Universitas Andalas	PPDM
	173	NAWAWI	Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan	PPUPIK
	174	NAZARUDDIN	Universitas Sumatera Utara	PPK
	175	NGASBUN EGAR	Universitas PGRI Semarang	PPDM
	176	NI KETUT SARI ADNYANI	Universitas Pendidikan Ganesha	PPPE
	177	NI MADE SUCI SUKMAWATI	Universitas Udayana	PKW
	178	NI NYOMAN TRIYUNI	Politeknik Negeri Bali	PPUPIK
	179	NI PUTU LINDA LAKSMIANI	Universitas Udayana	PPPE
	180	NIKEN PARWATI	Universitas Al-azhar Indonesia	PPK
	181	NINA SOFIANA	Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara	PPPUD
	182	NINIK INDAWATI	Universitas Kanjuruhan	PKW
	183	NOVIATY KRESNA DARMASETIAWAN	Universitas Surabaya	PKW
	184	NOVIRA KUSRINI	Universitas Tanjungpura	PPDM
	185	NURHAYATI	Politeknik Negeri Ujung Pandang	PPK
	186	NURWIDIANA	Universitas Islam Sultan Agung	PPPE
	187	NYOTO SUSENO	Universitas Muhammadiyah Metro	PPK
	188	OKKE ROSMALADEWI	Universitas Islam Nusanara	lbWPT
	189	PRIYO SASMOKO	Universitas Diponegoro	PPDM
	190	PUGUH SURJOWARDOJO	Universitas Brawijaya	PPUPIK
	191	PURNAMA SUKARDI	Universitas Jenderal Soedirman	PPPE
	192	PUTRO FERRO FERDINANT	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	HI-LINK
	193	RAMADONI SYAHPUTRA	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	PPPE
	194	RASIMAN	Universitas PGRI Semarang	lbWPT
	195	RECKY HAROLD ELBY SENDOUW	Universitas Negeri Manado	PPK
	196	RESTU KARTIKO WIDI	Universitas Surabaya	PPUPIK
	197	RETNO RUSDJIJATI	Universitas Muhammadiyah Magelang	PPDM
	198	RIFDA NAUFALIN	Universitas Jenderal Soedirman	PPUPIK
	199	RIMBAWATI	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	PPDM
	200	RINA SURYANI OKTARI	Universitas Syiah Kuala	PPDM
	201	RIZKA NOVI SESANTI	Politeknik Negeri Lampung	PPUPIK
	202	ROZA ELVYRA	Universitas Riau	PPPUD
	203	RUSDI EVIZAL	Universitas Lampung	PPDM
	204	RUSDIANASARI	Politeknik Negeri Sriwijaya	PPPUD
	205	RUSFIDRA	Universitas Andalas	PPUPIK
	206	SABARUDIN AKHMAD	Universitas Trunojoyo	PPUPIK
	207	SALMYAH	Politeknik Negeri Lhokseumawe	PPUPIK
	208	SAMSUL ARIFIN	Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara	PPPE
	209	SANDY KURNIAJATI	STIKES RS Baptis Kediri	PPUPIK
	210	SANG MADE SARWADANA	Universitas Udayana	PPUPIK
	211	SANTI DWI ASTUTI	Universitas Jenderal Soedirman	HI-LINK
	212	SANY DWITA	Universitas Negeri Padang	PPUPIK
	213	SAPINAH	STKIP Pembangunan Indonesia	PPDM
	214	SAYID ABAS	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	PPK
	215	SETYO UTOMO	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	PKW
	216	SIMON BAMBANG WIDJANARKO	Universitas Brawijaya	PPUPIK
	217	SITI NURJANAH	Universitas Lampung	PPPUD
	218	SITTI FAKHRIYYAH	Universitas Hasanuddin	PKW
	219	SITTI NURANI SIRAJUDDIN	Universitas Hasanuddin	PKW
	220	SITTI ROSMALAH	Universitas Muhammadiyah Kendari	PPPUD
	221	SLAMET SUBIYANTORO	Universitas Sebelas Maret	PPPUD
	222	SOWIYAH	Universitas Lampung	PKW
	223	SRI HERMUNINGSIH	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	PPK
	224	SRI LESTARI	Universitas Jenderal Soedirman	HI-LINK
	225	SRI RATNA SULISTYANTI	Universitas Lampung	PPUPIK

TAHUN KE	NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	SKIM
	226	SRI WIDARNI	Universitas Jenderal Soedirman	PPPUD
	227	SRI WINARNI	Universitas Diponegoro	HI-LINK
	228	SUJOKO EFFERIN	Universitas Surabaya	PPUPIK
	229	SUJONO	Universitas Muhammadiyah Malang	PPUPIK
	230	SUKARDI	Universitas Negeri Padang	PPDM
	231	SUKRIMING SAPARENG	Universitas Andi Djemma Palopo	PPUPIK
	232	SULFIANA	Universitas Islam Makassar	PPK
	233	SUMARNO	Universitas Riau	PPK
	234	SUMINTO	Universitas Diponegoro	PPPUD
	235	SUNAR	Universitas Borobudur	PPK
	236	SUPRIYADI	Universitas Sebelas Maret	PPPUD
	237	SURANTO	Universitas Negeri Yogyakarta	PPDM
	238	SURIANSYAH	Universitas Widya Gama	PPPE
	239	SUROSO MUKTI LEKSONO	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	PPDM
	240	SUYITNO	Universitas PGRI Semarang	PPDM
	241	T REZA FERASYI	Universitas Syiah Kuala	PPUPIK
	242	TAMAR MUSTARI	Universitas Dayanu Ikhsanuddin	PPUPIK
	243	TANTO P UTOMO	Universitas Lampung	PPPUD
	244	TAQWAN	Universitas Bandar Lampung	PPDM
	245	TATI BUDI KUSMIYARTI	Universitas Udayana	PPUPIK
	246	TAUFIQ	Universitas Cokroaminoto Palopo	PPK
	247	TEDDY SISWANTO	Universitas Trisakti	PPK
	248	TEGUH UTOMO	Universitas Brawijaya	PPDM
	249	TETI ESTIASIH	Universitas Brawijaya	PPPE
	250	TITIEK INDHIRA AGUSTIN	Universitas Hang Tuah	HI-LINK
	251	TITIK KUSMANTINI	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	PPDM
	252	TOMMY MARTHO PALAPA	Universitas Negeri Manado	PPDM
	253	TONI DWI PUTRA	Universitas Widya Gama	PPPUD
	254	TOTOK BUDI SANTOSO	Universitas Muhammadiyah Surakarta	PPUPIK
	255	TRESIA SONYA TURURAJA	Universitas Papua	PPDM
	256	TRI DEWANTI WIDYANINGSIH	Universitas Brawijaya	PPDM
	257	TRIONO BAMBANG IRAWAN	Politeknik Negeri Jember	PPK
	258	ULLY MUZAKIR	STKIP Bina Bangsa Getsempena	PPPE
	259	UMI KALSUM	Universitas Islam Malang	PPUPIK
	260	UMI WISAPTININGSIH	Universitas Brawijaya	PPUPIK
	261	USWATUN HASANAH	Universitas Teuku Umar	PKW
	262	VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO	Universitas Muhammadiyah Malang	PPDM
	263	WAHYUDI WIDADA	Universitas Muhammadiyah Jember	PPK
	264	WIDYASTUTI	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	PPK
	265	WIYANTO	Universitas Negeri Semarang	PPK
	266	YENNY WIDIANTY R W	Institut Teknologi Indonesia	PPPUD
	267	YOHANA SUTIKNYAWATI KUSUMA DEWI	Universitas Tanjungpura	PPDM
	268	YOHANDRI	Universitas Negeri Padang	PPUPIK
	269	YULI RETNANI	Institut Pertanian Bogor	PPUPIK
	270	YULIA HAYATI	Universitas Syiah Kuala	HI-LINK
	271	YULIANA	Universitas Negeri Padang	PPK
	272	YULIANTO PURWONO PRIHATMAJI	Universitas Islam Indonesia	PPUPIK
	273	YUPONO BAGYO	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara	PPDM
	274	YUSEP WINDHU ARIWIBOWO	Politeknik Negeri Lampung	PPUPIK
	275	YUSRAN	Universitas Tadulako	PPDM
	276	YUSUF UMARDANI	Universitas Diponegoro	HI-LINK
	277	YUZARION	STKIP PGRI Sumatera Barat	PPUPIK
	278	ZULFANITA	Universitas Muhammadiyah Purworejo	PPDM